



PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN 2 DIMENSI JURUSAN MULTIMEDIA SMKN 2 PADANG PANJANG

Melda Yanti, Heri Mulyono, Regina Ade Darman
STKIP PGRI Sumatera Barat

meldayanti653@gmail.com, herimulyono@gmail.com, reginaadedarman@gmail.com

Abstract

The low quality of student learning outcomes is influenced by the strategy delivered by the teacher that is not appropriate so that it has a major impact on student learning outcomes that are not optimal. For this reason, it is important that there is a breakthrough in the form of a strategy implemented by a teacher. The objectives of this research are; 1) To find out the learning outcomes of class XI students before and after the implementation of the Explicit Instruction Learning Model in the 2-dimensional subjects of the Multimedia Department at SMKN 2 Padang Panjang, 2) To determine the effect of the implementation of the Explicit Instruction Learning Model on student learning outcomes. The research method uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is a quantitative research technique. By converting the scores into scores and using a t-test (paired sample test). The results in this study are explicit instructional learning strategies have a significant effect on student learning outcomes in class XI in the 2 Dimensional Subject of the Multimedia Department of SMKN 2 Padang Panjang. The application of the learning model with the explicit instruction strategy in the 2 Dimensional Subject of the Multimedia Department in the experimental class went well.

Keywords: Learning Strategy, Explicit Instruction, Student Learning Outcomes



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

A. Pendahuluan

Penelitian ini didasari oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran 2 dimensi di SMKN2 Padang Panjang dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: kurangnya perhatian guru dalam memahami kesulitan yang dihadapi siswa. Penelitian ini bertujuan; 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran 2 dimensi jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang, 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa. Strategi Pembelajaran *Explicit Instruction* kiranya sebagai solusi terbaik untuk mengetahui hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran 2 dimensi jurusan multimedia.

Archer & Hughes memberikan penjelasan bahwa sebagai pedoman penting dalam kegiatan belajar mengajar memakai *Explicit Instruction* oleh guru dalam mengaplikasikan strateginya (Lubis, 2020). Telah banyak strategi *Explicit Instruction*

diaplikasikan oleh peneliti, semisal penggunaan model *explicit instruction* senam fantasi terhadap motorik kasar anak autisme oleh Silvia Valentina Tri Hastuti dengan hasil yaitu *Explicit Instruction* terbukti memberikan solusi terhadap anak autisme dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar (Hastuti & Andajani, 2020). Penelitian dengan tema pengaruh model *explicit instruction* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia membaca konsep denah pada murid kelas IV SD oleh Nurvitriawati dan Sulfasyah dengan hasil Model *Explicit Instruction* mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 69,47 dibandingkan dengan pretest yang tidak menerima perlakuan melalui model *Explicit Instruction* yaitu 47,65 (Nurvitriawati & Sulfasyah, 2018).

Untuk itu, strategi ini memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dengan strategi pembelajaran *Explicit Instruction* ini memberikan signifikan bagi siswa SMK pada mata pelajaran 2 dimensi jurusan multimedia yang terbukti memberikan peningkatan daripada strategi pembelajaran sebelumnya.

B. Metode

Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas XI SMKN 2 Padang Panjang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada tahun ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar siswa sebagai tujuan dalam penelitian ini memiliki pengaruh atau tidak.

1. Desain penelitian

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* (desain eksperimen semu). Menurut Sukmadinata, (2013:207) Desain eksperimen semu merupakan desain yang pengambilan kelompoknya tidak dilakukan secara acak penuh tetapi hanya satu karakteristik saja dengan cara dipasangkan atau dijodohkan. Dari pernyataan tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada 2 kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Nonequivalent Groups Pretest-Posttest Desain

Kelas	Pretest	Metode	Posttest
XI-MM2	O ₁	X	O ₂
XI-MM1	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

XI MM2: Kelas eksperimen

XI MM1: Kelas kontrol

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen

O₃ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelas kontrol

O₄ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelas kontrol

X: Perlakuan dengan pembelajaran berbasis *explicit instruction*

2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:148), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang pada

semester ganjil 2019/2020 yang berjumlah 58 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3, untuk mengetahui jumlah siswa dari masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	XI MM1	29	83,44
2	XI MM2	29	83,98
	Total	58	167,42

Sumber: Data Siswa di SMKN 2 Padang Panjang, Tahun 2019

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi Sugiyono, (2013:149). Maka dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 58 siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang. Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposivesampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan atau berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013:150). Peneliti akan mempertimbangkan beberapa pertimbangan untuk pengambilan sampel agar penelitian ini lebih tepat sasaran adanya. Pertimbangan yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan nilai MID kelas XI MM semester II yang terdiri dari 2 kelas.
 - b. Selanjutnya menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara undian yaitu dengan sistem lot, kelas yang terpilih pada kelas kontrol yaitu kelas XI MM1 dan yang terpilih pada kelas eksperimen yaitu kelas XI MM2.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi dan tes hasil

4. Uji Coba Instrumen

Dalam melakukan pengujian statistik, maka penulis melakukan pengujian validitas dan reabilitas untuk membuktikan tingkat keakuratan dan kevalidan data yang di gunakan dalam penelitian ini, diantaranya uji validitas yaitu suatu skala pengukuran dikatakan valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:202). Selanjutnya uji reliabilitas, menurut Sugiyono, (2013:202) bahwa reliabilitas merupakan konsistensi dan stabilitas dari pengukuran instrument. Kemudian tingkat kesukaran, setelah soal dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya setiap butir soal dihitung tingkat kesukarannya. Dan terakhir daya pembeda, dalam Daya beda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (kemampuan tinggi) dengan siswa yang tidak pandai (kemampuan rendah).

5. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis bertujuan untuk memperoleh kesimpulan terhadap masalah yang dikemukakan. Sebelum uji regresi dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Terdapat dua asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh model regresi agar parameter estimasi tidak bias, yaitu: Uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Selanjutnya Uji homogenitas, Uji homogenitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi

terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Umar,2013:183).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian kuantitatif. Dengan cara pengkorvesian skor menjadi nilai dan uji t-test (*paired sample test*)

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan menggambarkan kondisi data yang di kumpulkan dalam dua kelompok sampel. Hasil perhitungan data penelitian didapatkan dari hasil posttest masing-masing pertemuan kedua kelas eksperimen yang terdiri dari 29 siswa XI MM2 SMKN 2 Padang Panjang, 29 siswa XI MM1 SMKN 2 Padang Panjang untuk kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan perlakuan yang berbeda, yang terletak pada model pembelajaran yang digunakan dikelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan nilai beda hasil posttest dari kedua kelompok sampel. Nilai beda dari hasil belajar kedua kelompok sampel, berfungsi untuk melihat perbedaan terhadap hasil belajar kelas XI Pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

Nilai siswa kelompok eksperimen berkisar dari 53 sampai 93. Nilai siswa ini di kelompokkan berdasarkan interval nilai pada tabel berikut:

Tabel 14. Distrbusi Interval Skor Frekuensi Nilai Kelas Eskperimen

No	IntervalSkor	Frekuensi	Persentase(%)
1	53 - 59	1	3.4
2	60 - 66	2	6.9
3	67 - 72	4	13.8
4	73 - 78	9	31
5	79 - 84	7	24.1
6	85 - 91	3	10.3
7	92 - 97	3	10.3
	Total	29	100.0

Sumber: Olahan Data SPSS, Tahun 2020.

Pada Tabel 14 Menjelaskan bahwa terdapat 6 kelas untuk kelas eksperimen dengan frekuensi interval kelas yaitu kelas 53-59 mempunyai frekuensi 1, interval kelas 60-66 mempunyai frekuensi 2, interval kelas 67-72 mempunyai frekuensi 4, interval kelas 73-78 mempunyai frekuensi 9, interval kelas 79-84 mempunyai frekuensi 7, interval kelas 85-91 mempunyai frekuensi 3, sedangkan interval kelas 92-97 mempunyai frekuensi 3. Dari kelompok eksperimen siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 29 siswa sebanyak 24 siswa atau 82,9% dari keseluruhan siswa. Dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 17,1%.

Pada kelas kontrol memiliki analisis data hasil posttest dapat dilihat pada tabel 15 seperti berikut:

Tabel 15. Perhitungan Statistik Dasar Kelas Kontrol

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		68.93
Median		73.00
Std. Deviation		11.656
Variance		135.852
Range		43
Minimum		45
Maximum		88
Sum		1999

Sumber: Olahan Data SPSS, Tahun 2020.

Nilai siswa kelompok kontrol berkisar dari 45 sampai 88. Nilai siswa ini di kelompokkan berdasarkan interval nilai pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Distrbusi IntervalSkorFrekuensiNilaiKelasKontrol

No	IntervalSkor	Frekuensi	Persentase(%)
1	45 - 51	1	3.4
2	52 - 58	5	17.2
3	59 - 65	5	17.2
4	66 - 72	2	6.9
5	73 - 79	10	34.4
6	80 - 86	5	17.2
7	87 - 93	1	3.4
	Total	29	100.0

Sumber: Olahan Data SPSS, Tahun 2020.

Pada tabel 16 menjelaskan bahwa terdapat 6 kelas untuk kelas kontrol dengan frekuensi interval kelas yaitu kelas 45-51 mempunyai frekuensi 1, Interval kelas 52-58 mempunyai frekuensi 5, Interval kelas 59-65 mempunyai frekuensi 5, Interval kelas 66-72 mempunyai frekuensi 2, Interval kelas 73-79 mempunyai frekuensi 10, Interval kelas 80-86 mempunyai frekuensi 5, sedangkan interval kelas 87-93 mempunyai frekuensi 1. Dari kelompok kelas kontrol, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 29 siswa sebanyak 16 siswa atau 55,17% dari keseluruhan siswa. Dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa atau 44,82%.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *t-testpaired* data melalui alatbantu SPSS dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. hasil uji t-test Kelas Eksperimen

Kelompok	N	Mean	T Tabel	T Hitung	Keterangan
Pretest	29	71.86	1,701	4.759	H _a Diterima
Posttest	29	77.45			

Sumber: Olahan Data SPSS 21, Tahun 2020.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $4,759 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *explicitinstruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t-tabel, dimana t-tabel dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi 0,05. Dari output tersebut diketahui nilai df adalah sebesar 29 dan nilai signifikan 0,05. Nilai ini digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t-tabel pada distribusi nilai t-tabel statistik. Maka nilai t-tabel adalah sebesar 1,701.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar $4,759 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *explicitinstruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $4,759 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *explicitinstruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t-tabel, dimana t-tabel dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi 0,05. Dari output tersebut diketahui nilai df adalah sebesar 29 dan nilai signifikan 0,05. Nilai ini digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai t-tabel pada distribusi nilai t-tabel statistik. Maka nilai t-tabel adalah sebesar 1,701.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung adalah sebesar $4,759 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *explicitinstruction* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *explicitinstruction* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvitriawati Dan Sulfasyah, (2018). Berdasarkan uji t baik taraf signifikan 5% diperoleh t hitung 7,45 dan t tabel 1,71, karena t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh dalam penerapan model *explicitinstruction* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati Utari, Desak Putu Parmiti, (2016) berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t hitung = 3,712 dan t tabel (pada taraf signifikansi 5%) = 1,684. Hal ini berarti bahwa t hitung $>$ t-tabel. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *explicitinstruction* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Mansur, (2018) juga menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis data uji-t pada taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai sebesar $2,342 > 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *explicitinstruction* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Jadi, model pembelajaran *explicitinstruction* dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang, karena adanya peningkatan yang signifikan dari pembelajaran sebelumnya. Dimana dengan menggunakan strategi pembelajaran *explicitinstruction*, siswa dengan kelompok eksperimen yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 29 siswa sebanyak 24 siswa atau 82,9% dari keseluruhan siswa. Dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 17,1%. Data yang didapat maka dikatakan bahwa strategi pembelajaran *explicitinstruction* efektif jika digunakan dalam pembelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan yaitu Uji t berpasangan (*Paired Sample Test*), diketahui bahwa paired sample test pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *explicitinstruction* dan hasil belajar siswa, yang mana pada hasil output pengolahan data untuk nilai t hitung diperoleh sebesar $4,759 > 1,701$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *explicitinstruction* berpengaruh signifikan terhadap terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia SMKN 2 Padang Panjang. Penerapan model pembelajaran dengan strategi *explicitinstruction* pada Mata Pelajaran 2 Dimensi Jurusan Multimedia dikelas eksperimen berjalan dengan baik, langkah-langkah dalam strategi pembelajaran ini dilaksanakan baik oleh guru. Siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari kelompok eksperimen siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 29 siswa sebanyak 24 siswa atau 82,9% dari keseluruhan siswa. Dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 5 siswa atau 17,1%. Dari kelompok kelas kontrol, siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 29 siswa sebanyak 16 siswa atau 55,17% dari keseluruhan siswa. Dan siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa atau 44,82%.

Daftar Pustaka

- Hastuti, S. V. T., & Andajani, S. J. (2020). Penggunaan model explicit instruction senam fantasi terhadap motorik kasar anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(1).
- Lubis, M. S. (2020). Penerapan Model Explicit Instruction pada Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah di Kelas IV SDN 101886 Kiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(2), 71–80.
- Mansur, L. dan. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Ibtida'i Volume 5 No. 01, Januari-Juni 2018*, 5, 15–28.
- Nurvitriawati Dan Sulfasyah. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas Iv Sd. (Jkpd). *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Volume 3. Nomor 1 Januari 2018.*, 3.
- Nurvitriawati, N., & Sulfasyah, S. (2018). Pengaruh Model Explicit Instruction terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 417–428.
- Rahmawati Utari, Desak Putu Parmiti, D. N. S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016*, 4, 10–33.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen* (Nomor 1). Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2013). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.